

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang mengemukakan atau memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Teh menjadi salah satu minuman penyegar yang banyak dikonsumsi masyarakat Indonesia. Teh merupakan salah satu komoditas perkebunan yang hidup di dataran tinggi. Indonesia sendiri memiliki banyak dataran tinggi, sehingga teh menjadi salah satu komoditas utama perkebunan.

Komoditi teh yang diusahakan ada tiga bentuk yaitu Perkebunan Besar Negara (PBN), Perkebunan Besar Swasta (PBS), dan Perkebunan Rakyat (PR). PBS memiliki peningkatan produksi teh yang paling baik dibandingkan perkebunan lainnya, pada tahun 2012 produksi teh yang awalnya 34.483 ton meningkat menjadi 41.006 ton ditahun 2017. PBN menghasilkan produksi teh sebesar 59.351 ton tahun 2012 lalu menurun menjadi 56.584 ton pada tahun 2017. PR juga mengalami penurunan produksi teh, awalnya pada tahun 2012 menghasilkan produksi sebanyak 51.741 ton kemudian menurun menjadi 48.661 ton pada tahun 2017 (Ditjenbun 2018).

Aspek teknis budidaya yang kurang tepat dan efektif, dapat menurunkan produktivitas dan kualitas tanaman teh. Peningkatan produksi dan diimbangi dengan kualitas yang baik perlu dilaksanakan dengan memperhatikan teknis dalam pengelolaan perkebunan. Kegiatan pemeliharaan tanaman teh yang penting dilakukan salah satunya yaitu pemangkasan.

Pemangkasan yang dilakukan pada tanaman teh bertujuan untuk mempertahankan kondisi bidang pefik sehingga memudahkan dalam pemetikan, mendapatkan produktivitas tanaman yang tinggi, merangsang pertumbuhan tunas baru, membuang cabang yang tidak produktif, meringankan biaya pengendalian gulma, mengatur fluktuasi produksi harian pada masa *flush* dan masa minus (kemarau) (Effendi *et al.* 2012). Kegiatan pemangkasan penting untuk pengelolaan yang baik supaya tidak mengakibatkan kerusakan atau kematian pada tanaman teh yang bisa menyebabkan penurunan produksi.

Kegiatan produksi teh menghasilkan limbah sisa hasil pengolahan. Salah satu hasil limbah pengolahan teh yaitu kebul Rbo (*Residu blow out*) yang banyak ditemukan pada ruangan sortasi dan pengepakan. Masyarakat Desa Bunijaya sebagian besar bekerja di perkebunan teh sehingga erat kaitannya dengan limbah teh. Limbah teh dapat dimanfaatkan sebagai media tanam tanaman di pekarangan seperti sayuran, tanaman hias dan obat-obatan. Daun bawang merupakan salah satu jenis sayuran yang paling banyak ditanam di pekarangan rumah. Pengembangan masyarakat yang dilakukan yaitu program pengembangan masyarakat dengan kegiatan penanaman daun bawang dengan memanfaatkan media tanam dari limbah teh dan limbah dari botol bekas sebagai tempat penanaman.

1.2 Tujuan

Tujuan umum dari kegiatan PKL yaitu untuk menerapkan teori-teori yang telah didapatkan selama perkuliahan dan praktikum, meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam kegiatan budidaya tanaman teh dan pengembangan masyarakat

di sekitar kebun. Tujuan khusus dari kegiatan PKL yaitu mempelajari dan meningkatkan pengetahuan serta keterampilan dalam hal teknis dan manajerial khususnya dalam aspek pemangkasan teh. Menerapkan pengembangan masyarakat pertanian.

2 TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Klasifikasi dan Morfologi Tanaman Teh

Taksonomi teh menurut Tuminah (2004) ditinjau dari segi sistematikanya, dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

Kingdom	: Plantae
Divisio	: Spermaphyta
Subdivisi	: Angiospermae
Kelas	: Dicotyledoneae
Ordo	: Clusiale
Famili	: Tehaceae
Genus	: Camellia
Spesies	: <i>Camellia sinensis</i> L.

Tanaman teh memiliki daun tunggal yang tersebar, helaian daunnya eliptis memanjang dengan pangkal daun meruncing dan tepi daunnya bergerigi. Bunga teh berkelamin dua atau disebut hermafrodit dalam satu pohon. Kelopak bunga sejumlah 5-6 yang berukuran tidak sama. Mahkota bunganya melekat pada pangkalnya. Benangsari membentuk lingkaran yang banyak, pada bagian terluar pangkalnya bersatu dan melekat pada mahkota, sedangkan pada bagian terdalamnya terlepas. Teh memiliki tangkai putik yang bercabang tiga. Teh merupakan tanaman yang berbentuk pohon, tetapi karena pemangkasan kerap kali seperti perdu dengan tinggi 5-10 meter (Steenis 2008).

2.2 Syarat Tumbuh

Tanaman teh umumnya tumbuh pada ketinggian 200-2300 m di atas permukaan laut. Secara umum, tanaman teh dapat tumbuh pada kisaran suhu udara 28-30 °C dan untuk pertumbuhan optimumnya pada suhu tanah berkisar 20-25 °C. Suhu harus berada pada kisaran normal selama 6 bulan setiap tahunnya. Curah hujan dan kelembaban relatif tinggi juga sangat dibutuhkan. Di Indonesia, perkebunan teh umumnya memiliki curah hujan rata-rata sebesar 1800 mm per tahun. Tanaman teh dapat tumbuh pada berbagai tipe tanah yang dibentuk dari berbagai batu induk alam berbagai kondisi klimatik (Panuju 2004). Tanah yang sesuai untuk pertumbuhan tanaman teh adalah tanaman yang subur dengan mengandung bahan organik yang cukup, tidak bercedas serta pada tingkat keasaman 4,5-6,0 (Setyamijaja 2000).

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.